

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini, dapat memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara, bahkan menerobos dan menyusup di berbagai pelosok, gang-gang sempit perkampungan, di pedesaan maupun di perkotaan melalui radio, televisi, internet, dan lain-lain, sehingga informasi dapat dengan cepat dan efisien diterima oleh banyak orang. Fenomena ini populer dengan sebutan globalisasi. Oleh karena itu, globalisasi dan teknologi saling berkaitan. Globalisasi tidak akan menyeluruh atau mendunia tanpa adanya teknologi, artinya setiap individu tidak terikat oleh negara atau batas-batas wilayah. Semua individu dapat terhubung dan saling bertukar informasi di manapun dan kapanpun, begitu pula sebaliknya, teknologi tidak akan menyeluruh atau mendunia tanpa globalisasi. Untuk bertukar informasi dibutuhkan teknologi melalui media elektronik maupun cetak.

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan pasti terjadi. Adanya globalisasi pastinya memunculkan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Pada tahun 2000-an internet mulai berkembang dan mulai menjadi kebutuhan setiap masyarakat dimanfaatkan untuk berbagai hal misalnya mengakses halaman web sebagai sumber informasi. Menurut *George Ritzer* globalisasi adalah sebuah proses yang melibatkan tumbuhnya arus manusia, benda, tempat, dan informasi ke berbagai arah serta struktur yang dijumpai dan dapat menciptakan hambatan maupun mempercepat arus tersebut. Seiring munculnya internet muncullah media sosial (Rufikasari, Lia, dkk. 2016:24).

*McGraw Hill Dictionary*, media sosial adalah media yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar pikiran dan informasi dalam sebuah jaringan dan komunitas berbasis internet. contohnya *facebook, Twitter, YouTube, Instagram*, dan lain lain. Sedangkan yang paling fenomenal saat ini adalah media sosial *Instagram*(Pandu, Ety, 2018:4).

Dalam pendidikan sendiri teknologi kini memiliki peran tersendiri dalam proses belajar. Pada zaman dulu sistem pembelajaran masih dengan datang ke kampus mendengarkan dosen yang menerangkan, menulis materi yang ada di papan tulis dan hanya menggunakan buku. Namun, dengan kecanggihan teknologi sekarang mahasiswa dapat mencari informasi-informasi dari berbagai dunia dan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Oleh karena itu, media sosial khususnya *Instagram* yang sudah sangat banyak digunakan sebagian orang untuk sarana mendapatkan informasi atau pembelajaran dari berbagai negara

Menurut Lembaga Survei NapoleonCat data pengguna *Instagram* di Indonesia per Juni 2019 hasilnya adalah dari 58.770.000 pengguna, 48,5% di antaranya adalah laki-laki dan 51,5% di antaranya adalah perempuan, sehingga pembelajaran *moji goi* di *Instagram* dapat diketahui oleh mahasiswa laki-laki ataupun perempuan. *Instagram* sudah menjadi kebutuhan hiburan, pendidikan, berhubungan dengan yang lain, dan mengekspresikan diri. Contohnya adalah aplikasi media sosial *Instagram* di mana hampir sebagian besar mahasiswa pasti mempunyai aplikasi tersebut dan selalu membukanya setiap hari. Jika digunakan dengan baik *Instagram* bisa menjadi media pembelajaran Bahasa Jepang yang sangat menarik, karena sudah banyak orang Jepang yang menjadikan akun *Instagram*nya untuk memberikan konten-konten pembelajaran tentang Bahasa Jepang (m.kumparan.com: 2019, 12 Juli).

*Instagram* dapat dengan mudah diakses hanya melalui *smartphone* yang dimiliki, sehingga dapat menggunakan sarana tersebut untuk mendapatkan aspek-aspek yang positif dalam pembelajaran Bahasa Jepang misalnya membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis serta juga dapat menambah pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, dan terjemahan. Setiap mahasiswa pasti mempunyai gaya belajar sendiri mungkin untuk dapat menguasai Bahasa Jepang, sehingga mahasiswa harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar seperti apa yang tepat untuk pembelajaran. Ada sebagian orang yang lebih tertarik dengan gaya belajar visual yaitu, dengan hanya melihat sesuatu dapat mengerti dan memahami pembelajaran *moji goi*, contohnya belajar dari gambar atau video yang menarik, membaca buku yang tidak

hanya tulisan saja tetapi ada ilustrasi. Ada juga yang lebih menyukai belajar dengan gaya belajar auditori yaitu, mengandalkan pendengaran saja untuk menerima informasi dan pengetahuan. Orang yang menyukai belajar dengan gaya ini biasanya lebih mudah mengingat apa yang diucapkan dibandingkan dengan apa yang dilihat, contohnya merekam saat guru belajar menerangkan.

*Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. *Brand Development lead Instagram APAC Paul Webster* mengungkapkan, berdasarkan data terakhir hingga sekarang *instagram* telah menjangkau 400 juta pengguna aktif secara global. Lebih dari setengahnya tinggal di Asia dan Eropa. Rata-rata usia pengguna media sosial *Instagram* 13-34 tahun usia ini masuk dalam katagori usia pembelajar bahasa (techno.okezone.com: 2016, 14 Januari).

*Instagram* telah menjadi media sosial yang tidak hanya digunakan untuk media berkomunikasi saja, tapi *Instagram* sudah menjadi media yang berguna untuk para mahasiswa saat ini sebagai sarana pembelajar Bahasa Jepang, karena semua fiturnya sangat mendukung untuk mempelajari Bahasa Jepang. Biasanya konten pembelajaran yang disajikan seperti cara penggunaan partikel 「を」 pada kata kerja, kuis *kanji*, kosakata, mendengarkan, kuis partikel, dan sebagainya.

Keberadaan *Instagram* di masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa memberikan dampak positif dan negatif. Apabila digunakan secara berlebihan dapat memberi dampak negatif kepada mahasiswa karena bisa lupa dengan tugas mereka sebagai mahasiswa, tapi jika *Instagram* digunakan dengan bijaksana dapat memberi dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Jepang saat ini. *Instagram* juga dapat dijadikan inovasi pembelajaran agar tidak membosankan. Hampir semua mahasiswa mempunyai *Instagram* tetapi belum semua mahasiswa menggunakan untuk sarana pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran *moji goi* di *Instagram*, mahasiswa bisa menggunakan *Instagram* untuk membuat atau melihat konten-konten

pembelajaran *moji goi* di *instagram*. Jadi, mahasiswa tidak hanya berfokus pada membuat status keseharian, *upload* foto *selfie*, dan melihat-lihat *fashion trend* terkini saja.

Dengan demikian media sosial *Instagram* dapat menjadi wadah untuk media pembelajar terutama Bahasa Jepang dan dapat membantu bagi mahasiswa yang tidak bisa belajar hanya melalui buku atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Setiap orang pasti mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan penyajian yang menarik dan praktis. *Instagram* dapat menjadi strategi penyampaian informasi dan pengetahuan dengan gaya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diharapkan media pembelajaran melalui media sosial *Instagram* dapat meningkatkan minat belajar bagi mahasiswa Universitas Darma Persada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang, terutama bagi para pelajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dampak konten pembelajaran *mojigoi* di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang bagi mahasiswa Universitas Darma Persada Program Studi Bahasa Dan Kebudayaan. Penulis memilih *Instagram* untuk media pembelajaran Bahasa Jepang karena media yang sudah sangat familiar dan banyak digunakan orang-orang di seluruh dunia sehingga tidak hanya berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia, untuk mahasiswa yang sedang belajar Bahasa Jepang kita bisa berkomunikasi dengan masyarakat Jepang. Hal ini menjadikan alasan sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti “Dampak Konten Pembelajaran *Moji goi* Di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada.”

## 1.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai dampak pembelajaran menggunakan media sosial sudah pernah diteliti sebelumnya dalam jurnal yang berjudul “Dampak Penggunaan Twitter

Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris” oleh Deddy A, Maya P, dan Andriyani (2018) serta “Analisis Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi” oleh Lodya Sesriyani dan Nur Najibah Sukmawati (2019).

### **1.2.1 Deddy A, Maya P, dan Andriyani**

Pada jurnal Elektronik Fakultas Sastra Univeristas Sam Ratulangi Volume 3, Nomer 3 , Tahun 2018, Hal.1-14 yang berjudul “Dampak Penggunaan *Twitter* Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris” oleh Deddy A, Maya P, dan Andriyani (2018) bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan twitter terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah sepuluh partisipan mengatakan mereka merasakan dampak positif seperti menambah pertemanan, menemukan informasi baru sebagai sarana pembejaran baru seperti menemukan kosakata baru, istilah-istilah baru, dan pengetahuan yang lainnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan media sosial *Twitter*, selain itu penelitian tersebut memfokuskan pada dampak penggunaan saja. Pada penelitian ini membahas dampak konten pembelajaran *moji goi* di *Instagram* dan lebih memfokuskan terhadap minat dan kemampuan Bahasa Jepang.

### **1.2.2 Lodya Sesriyani dan Nur Najibah Sukmawati**

Pada penelitian dalam jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Volume 4, Nomer 1, Tahun 2019, Hal. 1-15 yang berjudul “Analisis Penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi” oleh Lodya Sesriyani dan Nur Najibah Sukmawati (2019). Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Instagram* pada mata kuliah Bahasa Inggris dan hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah mahasiswa mendapatkan manfaat yang sangat besar ketika belajar speaking menggunakan akun *Instagram*

mereka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media sosial yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut memfokuskan pada penggunaan *Instagram*. Pada penelitian ini membahas dampak konten pembelajaran *moji goi* di *Instagram* dan lebih memfokuskan terhadap minat dan kemampuan Bahasa Jepang.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Kemajuan globalisasi menjadikan teknologi sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi mahasiswa.
2. Penggunaan media sosial *Instagram* sudah menjadi gaya hidup bagi remaja sekarang ini.
3. Media sosial *Instagram* berdampak positif terhadap pembelajaran *moji goi* Bahasa Jepang.
4. Media sosial *Instagram* merupakan salah satu sarana dengan gaya pembelajaran visual dan auditori untuk pembelajaran *moji goi* Bahasa Jepang.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada dampak konten pembelajaran *moji goi* di *instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang mahasiswa Program Studi dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada angkatan 2016.

### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terciptanya *Instagram*?
2. Apa saja dampak dari konten pembelajaran *moji goi* Bahasa Jepang di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang?
3. Apakah pembelajaran *moji goi* dengan gaya pembelajaran visual dan auditori di *Instagram* bisa menjadi media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terciptanya *Instagram*.
2. Untuk mengidentifikasi dampak yang didapat dari konten pembelajaran *moji goi* yang ada di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada.
3. Untuk mengetahui pembelajaran *moji goi* dengan gaya pembelajaran visual dan auditori di *Instagram* bisa menjadi media sosial yang dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

### 1.7 Landasan Teori

- **Dampak**

Dampak menurut Gorys Keraf dalam Soemarwoto, adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. (Gorys Keraf dalam Soemarwoto, 1998:35)

Menurut Soemarwoto, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia. (Soemarwoto, 1998:43),

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu pengaruh atau akibat yang disebabkan kelompok orang dan suatu aktivitas yang dilakukan secara alamiah yang dapat menimbulkan perubahan positif atau negatif.

- **Konten**

Konten adalah sebuah bentuk aplikasi seperti teks, gambar, audio, maupun video. (Ajirasakumala.blogspot, 2014:8 Mei)

Konten menurut Gahran, adalah apa yang harus disampaikan, bisa melalui teks, gambar, video, kata-kata yang diucapkan, matematika, bahasa simbol, kode morse, musik, bahasa tubuh, dan sebagainya. (Gahran, 2005: 18)

Jadi dapat disimpulkan konten adalah media elektronik untuk menyampaikan informasi kepada publik yang bisa disampaikan dengan teks, gambar, video, kata-kata yang diucapkan dan sebagainya.

- **Instagram**

*Instagram* menurut Atmoko adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial (Atmoko, 2012:4).

*Instagram* menurut Bambang adalah sebuah aplikasi media sosial dari smartphone yang merupakan salah satu media digital mempunyai fungsi yang sama dengan *Twitter*, namun berbeda pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan kreativitas karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012: 10).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa *instagram* adalah suatu aplikasi media sosial untuk membagikan informasi atau cerita melalui foto dan video kepada teman secara *online*, dan mempunyai fitur yang menjadikan foto terlihat menjadi lebih bagus.

- **Belajar**

Menurut Uno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Uno, 2011:22).

Menurut Suyono belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian (Suyono, Hariyanto, 2011:9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku pribadi dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kepandaian.

- **Minat**

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Slameto, 2010:27).

Minat merupakan suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Hidayatullah, 2018:96).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan yang ada dalam diri sendiri tanpa ada tekanan atau dorongan dari orang lain terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang disenangi atau yang menyangkut dengan dirinya sendiri.

- **Minat Belajar**

Menurut Hansen Susanto, minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh lingkungan (Susanto, 2013:57).

Menurut Slameto minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, aktif dan pengetahuan (Slameto, 2010: 180).

Menurut Muhibbin Syah minat belajar adalah memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 1995: 136).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kesenangan hati terhadap sesuatu yang dapat dipelajari yang dianggap bermanfaat sehingga diperlukan, diperhatikan dan dilakukan dengan tanpa paksaan.

- **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Rudy, 2017:10)

Menurut Gerlach dan Ely media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Rudy, 2017:9)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **1.8 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui studi kepustakaan dan kuesioner.

Populasi dari kuesioner penelitian ini adalah responden yang berasal dari Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2016, karena angkatan 2016 merupakan tahun terakhir menggunakan pembelajaran dengan kurikulum KBK 2012 di mana pembelajaran *moji goi* hanya menggunakan satu buku saja sehingga penulis dapat mengetahui dampak konten pembelajaran *moji goi* di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang.

Referensi utama dari penelitian ini adalah buku yang berjudul “*Instagram Handbook*” karangan Mr. Bambang dan data penunjang diambil dari jurnal yang berjudul “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Pada Masyarakat Modern”

## 1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, yaitu:

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai dampak konten pembelajaran Bahasa Jepang di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.
2. Membantu pembaca khususnya Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang dapat dijadikan sumber ide dan tambahan informasi untuk diteliti lebih lanjut.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, membahas latar belakang masalah, penelitian yang relevan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II meliputi sejarah *Instagram*, fitur yang digunakan dalam konten *moji goi* di *Instagram*, konten pembelajaran *moji goi* melalui *Instagram*, dampak positif dan negatif dari *Instagram*, pengertian *moji* dan *goi*, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Bab III membahas analisis dampak dari konten pembelajaran *mojigoi* yang ada di *Instagram* terhadap minat belajar Bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang dan pembelajaran *moji goi* dengan gaya pembelajaran visual dan auditori di *Instagram* bisa menjadi media sosial yang dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

Bab IV kesimpulan, berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.